

# PERBEDAAN SIKAP SISWI KELAS X TENTANG MENSTRUASI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN

ERNAWATI TRI HANDAYANI  
MUCHLISOTUL IMTIKHANAH

Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung

[erna.th29@gmail.com](mailto:erna.th29@gmail.com)

## ABSTRAK

Kebanyakan wanita menganggap menstruasi merupakan penyakit karena saat menstruasi mereka merasa letih dan terganggu. Kurangnya komunikasi antara anak dengan orangtua menjadi penyebab timbulnya masalah. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan

Jenis penelitian *pre eksperimen*, dengan desain *analitik* menggunakan rancangan *One Grup pre-postes design*. Variabel tunggal berpasangan yaitu sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Populasi dalam penelitian adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Rejotangan. Sampel diambil dengan teknik *Stratified Random sampling* sejumlah 51 sampel. Analisa data dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden bersikap negatif sebelum diberi penyuluhan sedangkan hampir seluruhnya dari responden bersikap positif sesudah diberi penyuluhan. Uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Perubahan sikap siswi kelas X karena adanya penyuluhan yang aktual tentang menstruasi sehingga sikap negatif menjadi bersikap positif. Selain itu setelah diberi penyuluhan tercapai perubahan sikap dan tindakan yang bertambah dari responden sehingga menjadi terampil dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran tentang informasi menstruasi.

**Kata Kunci** : Sikap, Menstruasi, Penyuluhan

## ABSTRACT

*Most women consider menstruation to be a disease because during menstruation they feel tired and disturbed. Lack of communication between children and parents is the cause of problems. The research objective was to determine the differences in attitudes of class X students regarding menstruation before and after counseling*

*This type of research is pre-experimental, with an analytical design using the One Group pre-posttest design. The single variable in pairs was the attitude of class X students about menstruation before counseling and after counseling. The population in this study were students of class X SMA Negeri 1 Rejotangan. Samples were taken by using stratified random sampling with a total of 51 samples. Data analysis using the Wilcoxon test.*

*The results showed that most of the respondents had a negative attitude before being given counseling, while almost all of the respondents had a positive attitude after being given counseling. The Wilcoxon statistical test showed that the value of  $p$  value = 0.001 was smaller than the value of  $\alpha = 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ), so that  $H_0$  was rejected, meaning that there were differences in the attitudes of class X students about menstruation before and after counseling.*

*Changes in the attitudes of class X students due to actual counseling about menstruation so that negative attitudes become positive. In addition, after being given counseling, there was an increase in the attitudes and actions of the respondents so that they became skilled in carrying out learning activities about menstrual information.*

**Keywords:** Attitude, Menstruation, Education

## Pendahuluan

Siklus menstruasi terjadi sejak dimulainya haid sampai dengan periode haid berikutnya. Panjang pendeknya siklus menstruasi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya usia, genetik, berat badan, tingkat stress, aktivitas fisik dan gizi (Octaria, 2009).

Banyak siswi yang belum mengerti bahwa dirinya memasuki masa puber yang ditandai dengan menstruasi. Kurangnya komunikasi antara anak dengan orangtua bisa jadi penyebab timbulnya masalah ini. Namun bisa juga orangtua diam, sehingga para siswi merasa sungkan menanyakan ke orangtua. Sebagian siswi lebih senang mencari atau berbagi informasi dengan temannya atau dengan membaca buku pengetahuan seputar remaja. Jika informasi yang didapat tidak benar menyebabkan perilaku yang negatif terhadap menstruasi sehingga bisa menghambat perkembangan psikologis seperti minder, malu dan rendah diri (Hanhah, 2010).

Banyak perempuan hingga menjelang dewasa masih tetap mempunyai pandangan yang negatif tentang menstruasi. Penelitian di Sidney tahun 1984, dari 1200 gadis remaja, lebih dari tiga perempatnya menjelaskan, bahwa bila ada cara yang aman untuk mencegah haid, mereka lebih memilih tidak mengalami haid. Ini karena mereka menganggap menstruasi adalah sebuah penyakit (Jones dkk, 2009).

Di Indonesia, jumlah remaja saat ini mencapai 44.000.000 jiwa Survey Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia (SKRRI, 2003-2004) menyebutkan tidak sampai 50% remaja memiliki pengetahuan tentang menstruasi secara benar (BPS, 2005).

Survey awal pada bulan Oktober di SMA Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung didapatkan hasil dari 10 siswi, 6 siswi (60%) mempunyai pengetahuan kurang dan 4 siswi (40%) mempunyai pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi SMA Negeri 1 Rejotangan mempunyai pengetahuan tentang menstruasi yang masih tergolong kurang.

Pada umumnya, siswi memperoleh informasi mengenai menstruasi dari ibunya. Sayangnya hanya sebagian siswi memperoleh informasi yang benar dan mencukupi dari ibunya. Bahkan sebagian ibu enggan

menceritakan dengan gamblang tentang menstruasi. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa cemas bahkan muncul kepercayaan bahwa menstruasi itu adalah hal yang tidak menyenangkan dan dianggap tidak serius. Dari hal itu akhirnya muncul pikiran negatif, menganggap bahwa menstruasi itu sesuatu yang memalukan dan memandangnya sebagai sebuah penyakit (Jones dkk, 2009: 33).

Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk memberikan informasi mengenai menstruasi dengan cara bekerjasama dengan dinas kesehatan dan pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada para siswi di sekolah dengan waktu 3 bulan sekali. Penyuluhan menstruasi mencakup aspek fisik, mental dan sosial, sehingga para siswi lebih bersikap positif terhadap menstruasi.

## Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan Sikap Siswi Kelas X tentang Menstruasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMA Negeri 1 Rejotangan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian *pre eksperimen*. Dengan *One Group pre-postes design* dengan desain analitik. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Cross Sectional*. *Variabel tunggal berpasangan*: sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Populasinya adalah siswi kelas X SMA Negeri Analisa data dengan uji *wilcoxon signed rank test*, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

#### 1.1 Karakteristik sebelum penyuluhan

Tabel 1.1 Hasil Tabulasi Sebelum Penyuluhan

No.	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Negatif	34	66.67
2	Positif	17	33.33
		51	100

Sumber: Data primer tahun 2013

## 1.2 Karakteristik sesudah penyuluhan

Tabel 1.2 Hasil Tabulasi Sesudah Penyuluhan

No.	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Negatif	10	19.61
2	Positif	41	80.39
		51	100

Sumber: Data primer tahun 2013

## 1.3 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kriteria a Sikap	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Positif	17	33.3	41	80.39
Negatif	34	66.6	10	19.61
Total	51	100	51	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 1.4 Hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Sesudah – Sebelum
Z	-4.243(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan.

## b. Pembahasan

### 4.1.1 Sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum penyuluhan

Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.1 diperoleh sebagian besar dari responden 34 (66.67%) responden bersikap negatif tentang menstruasi sebelum penyuluhan informasi tentang menstruasi.

Sikap adalah suatu reaksi seseorang yang bersifat tertutup terhadap adanya rangsangan, sikap tidak bisa dilihat tetapi hanya bisa dinilai dari sikap yang tertutup (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan sikap yang menunjukkan ketidakterimaan terhadap suatu aturan, kontra terhadap sikap obyek disebut dengan sikap negatif (Azwar, 2003). Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan sikap diantaranya adalah faktor *internal* dan *eksternal yakni*: kesehatan, umur, psikologis, pengalaman, situasi, norma dalam masyarakat, informasi dan hambatan (sumber informasi), dan juga lembaga pendidikan (Walgito, 2003).

Sikap siswi kelas X yang sebagian besar bersikap negatif ini digunakan sebagai penentuan awal dari penelitian untuk memudahkan dalam mengukur perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang menstruasi. Sikap siswi kelas X yang negatif sebelum penyuluhan dikarenakan pemahaman yang kurang benar terhadap menstruasi, seperti menganggap bahwa haid merupakan sebuah penyakit, karena kebanyakan dari mereka merasa terganggu saat menstruasi.

Sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum penyuluhan sebagian besar bersikap negatif salah satunya dilatarbelakangi oleh informasi yang salah, dan kurang dipahaminya informasi yang pernah didapat tersebut, karena informasi itu dari sumber informasi yang kurang meyakinkan dimana hampir setengah dari responden mendapatkan informasi itu dari teman.

### 4.1.2 Sikap siswi kelas X tentang menstruasi sesudah penyuluhan

Hasil penelitian tabel 4.2 menggambarkan bahwa dari 51 responden, sebanyak 41 (80.39%) responden bersikap positif tentang menstruasi.

Sikap positif menunjukkan penerimaan, menyetujui, mengakui dan juga melaksanakan aturan yang ditetapkan. Orang yang mempunyai sikap positif maka akan siap mendukung, membantu dan mau berbuat sesuatu yang menghasilkan dan memberikan untung bagi obyek tersebut (Azwar, 2003).

Walgito, 2003 menjelaskan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* terdiri dari faktor fisiologis: umur, kesehatan dan juga psikologi seseorang. Sedangkan faktor *eksternal* meliputi: pengalaman, norma/ budaya, situasi informasi, sumber informasi dan adanya Lembaga Pendidikan.

Sikap siswi kelas X tentang menstruasi sesudah penyuluhan hampir seluruhnya dari responden bersikap positif salah satunya dilatarbelakangi oleh responden yang sudah memahami informasi yang diberikan petugas kesehatan dengan baik, Karena sumber informasi yang diberikan sudah benar sesuai dengan teori yang dipelajari peneliti. Sehingga responden dapat memahami tentang menstruasi itu.

Responden yang pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas bila dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi. Oleh karena itu setelah diberikan penyuluhan tentang Menstruasi dan responden sudah memahami menstruasi dengan baik maka responden bersikap positif terhadap menstruasi.

#### 4.1.3 Perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan

Berdasarkan data total 51 responden sebanyak 34 (66.67%) responden sebelum penyuluhan mempunyai sikap negatif tentang menstruasi sedangkan setelah penyuluhan sebanyak 41 (80.39%) responden bersikap positif tentang menstruasi.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $\rho$  value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (0,001 < 0,05), sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Tujuan penyuluhan salah satunya adalah tujuan meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, dimana untuk merubah konsep, pengetahuan, pendapat, merubah persepsi dan sikap dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2007), sehingga pengetahuan siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan akan berbeda, karena siswi kelas X sesudah penyuluhan telah mendapatkan informasi yang aktual tentang menstruasi sehingga dapat meningkatkan sikap mereka tentang menstruasi itu sendiri, selain itu akan tercapai perubahan sikap dan tindakan dari individu sehingga menjadi lebih terampil dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran tentang menstruasi (Dep Kes RI, 2002).

Sikap siswi kelas X setelah diberikan penyuluhan menjadi bersikap positif dimana sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar bersikap negatif, hal ini dikarenakan siswi kelas X mendapatkan informasi yang aktual tentang menstruasi dari penyuluhan yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat

meningkatkan sikap mereka tentang menstruasi itu sendiri, sehingga menjadi terampil dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran tentang informasi menstruasi tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep K-A-P (*Knowledge-Attitude-Practice*).

Sikap siswi kelas X tentang menstruasi dipengaruhi oleh pengetahuan siswi kelas X tentang menstruasi, sehingga sikap siswi kelas X sebelum dan sesudah penyuluhan akan berbeda karena bertambahnya wawasan dari penyuluhan yang dilaksanakan.

## 5.1 Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Hasil penelitian perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan

- 1) Sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum penyuluhan, dari total 51 responden, sebagian besar responden sebanyak 34 (66.67%) responden bersikap negatif.
- 2) Sikap siswi kelas X tentang menstruasi sesudah penyuluhan, dari total 51 responden, hampir seluruhnya dari responden sebanyak 41 (80.39%) responden bersikap positif.
- 3) Uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan sikap siswi kelas X tentang menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

### 5.2 Saran

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi data/ masukan untuk peneliti berikutnya sehingga bisa dilakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan menstruasi
- 2) Disarankan untuk meningkatkan wawasan dan pemahamannya tentang menstruasi melalui konsultasi dengan

bidan baik bidan di rumah sakit, bidan di desa atau petugas kesehatan lain yang memiliki kemampuan tentang informasi menstruasi, sehingga responden lebih memahami tentang menstruasi itu sendiri.

- 3) Hendaknya institusi pendidikan mengadakan seminar-seminar akademik/ilmiah yang berhubungan dengan menstruasi kepada remaja khususnya remaja yang *menarche*, sehingga remaja lebih memahami tentang menstruasi, dengan harapan remaja lebih bersikap positif tentang menstruasi, dan institusi pendidikan bekerja sama dengan institusi lain/ tenaga kesehatan lain untuk memberikan informasi tentang menstruasi.

### Daftar Pustaka

- Azwar, Saiffudin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. 2005. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. 2005. Jakarta. BPS
- Depkes RI. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hanhah. 2010. *Bingung Dengan Mnenstruasi*, www. Guling. Com. Diakses Tanggal 25 Oktober 2012. Jam 05.00 pm
- Jones. Liewellin Derek. 2009. *Setiap Wanita*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaria. 2009. *Menstruasi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset.